

EDISI : SELASA, 23 JUNI 2020

ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (Juni 2020) : 4,25%
 Inflasi (Mei 2020) : 0,07% (mom) (2,22% yoy)
 Cadangan Devisa : US\$ 130,54 Miliar
 (per Mei 2020)
 Rupiah/Dollar AS : Rp14.209  +0,23%
 (Kurs JISDOR pada 22 Juni 2020)

STOCK MARKET

22 JUNI 2020

IHSG : **4.918,83 (-0,47%)**
 Volume Transaksi : 10,251 miliar lembar
 Nilai Transaksi : Rp 6,937 Triliun
 Beli Asing : Rp 2,316 Triliun
 Jual Asing : Rp 2,829 Triliun

BOND MARKET

22 JUNI 2020

Ind Bond Index : **283,1285**  +0,07%
 Gov Bond Index : 277,4237  +0,08%
 Corp Bond Index : 311,7174  +0,02%

YIELD SUN INDEX

Tenor	Seri	SENIN 22/6/2020 (%)	JUMAT 19/6/2020 (%)
4,98	FR0081	6,6036	6,6648
10,24	FR0082	7,1417	7,1512
14,99	FR0080	7,5970	7,6271
19,83	FR0083	7,5968	7,6291

Sumber : www.ibpa.co.id

DAILY RETURN FUND'S PRODUCTS

Posisi 22 JUNI 2020

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah	IRDSHS	+0,05%
		-0,39%	-0,44%
	Saham Agresif	IRDSH	-0,19%
	-0,72%	-0,53%	
	PNM Saham Unggulan	IRDSH	+0,06%
		-0,47%	-0,53%
Campuran	PNM Syariah	IRDCPS	+0,20%
		-0,07%	-0,27%
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II	IRDPT	-0,15%
		-0,01%	+0,14%
	PNM Amanah Syariah	IRDPTS	+0,01%
		+0,13%	+0,12%
	PNM Dana Bertumbuh	IRDPT	-0,03%
		+0,11%	+0,14%
	PNM Surat Berharga Negara	IRDPT	-0,09%
	+0,05%	+0,14%	
	PNM Dana SBN II	IRDPT	-0,08%
	+0,06%	+0,14%	-0,08%
	PNM Sukuk Negara Syariah	IRDPTS	-0,02%
	+0,10%	+0,12%	-0,02%
Pasar Uang	PNM PUAS	IRDPU	+0,00%
		+0,04%	+0,04%
	PNM Dana Tunai	IRDPU	+0,00%
		+0,04%	+0,04%
	PNM Falah 2	IRDPU	-0,01%
		+0,03%	+0,04%
	PNM Faaza	IRDPU	+0,00%
		+0,04%	+0,04%
	PNM Pasar Uang Syariah	IRDPU	-0,01%
	+0,03%	+0,04%	-0,01%
	PNM Likuid	IRDPU	+0,01%
	+0,05%	+0,04%	+0,01%

Spotlight News

- Kekhawatiran mengenai adanya resesi pada tahun ini makin nyata menyusul proyeksi dari pemerintah terkait dengan pertumbuhan ekonomi pada kuartal II/2020 dan kuartal III/2020 yang berlutut di zona negatif
- Bank Dunia memperingatkan Indonesia akan mengalami pengetatan ruang fiskal pascapandemi Covid-19. Pendapatan negara akan merosot, pengeluaran utang dan bunga meningkat pesat
- China diprediksi menjadi negara paling cepat pemulihan ekonomi dari pandemi corona pada kuartal III-2020. Indonesia berpotensi mengalami pemulihan ekonomi tercepat kedua pada K-IV/2020 atau Kuartal I-2021.
- Meski ekonomi Indonesia tengah digencet pandemi Covid-19, persepsi investor terhadap risiko investasi di Indonesia membaik. Tolok ukurnya terlihat dari pergerakan credit default swap (CDS) Indonesia yang melandai.
- Kepercayaan investor untuk berinvestasi di surat utang korporasi berpotensi tergerus akibat kenaikan kasus gagal bayar pokok dan kupon
- Agenda emiten Grup Bakrie untuk melonggarkan jerat utang masih berlanjut tahun ini. Opsi konversi utang menjadi saham (debt to equity swap) masih menjadi skema favorit yang ditempuh perseroan

Economy

1. Tantangan Fiskal Makin Ketat

Bank Dunia memperingatkan Indonesia akan mengalami pengetatan ruang fiskal pascapandemi Covid-19. Tanpa reformasi kebijakan yang signifikan, pendapatan negara akan merosot lebih rendah dari sebelum terjadi pandemi, sementara pengeluaran utang dan bunga meningkat pesat. (Kompas)

2. Memetik Untung Ekspansi Bisnis di Luar Negeri

Sejumlah korporasi, baik milik pemerintah maupun swasta, terus menunjukkan kiprahnya di luar negeri. Ekspansi korporasi Indonesia ke sejumlah negara semakin memperkuat sinergi bisnis. Rambatannya di sektor-sektor lain bisa terjadi. Selain itu, jika sinergi terus diperkuat, ekspor nonmigas dan jasa akan turut terdongkrak. (Kompas)

3. Ancaman Resesi Makin Nyata

Kekhawatiran mengenai adanya resesi pada tahun ini makin nyata menyusul proyeksi dari pemerintah terkait dengan pertumbuhan ekonomi pada kuartal II/2020 dan kuartal III/2020 yang berkulat di zona negatif. Pada kuartal II/2020 pemerintah memprediksi pertumbuhan ekonomi -3,8%. Adapun kuartal III/2020, estimasi bawah pemerintah sebesar -1,6%. (Bisnis Indonesia)

4. Subsidi Listrik 2021 Berpotensi Lebih Rendah

Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral memperkirakan alokasi yang dibutuhkan untuk program subsidi listrik pada tahun depan berkisar Rp54,11 triliun—Rp56,27 triliun. Rentang angka tersebut lebih rendah dari outlook realisasi subsidi tahun ini yang mencapai Rp58,8 triliun. Adapun, hingga April 2019, realisasi subsidi listrik mencapai Rp15,64 triliun dari alokasi APBN 2020 senilai Rp54,79 triliun. (Bisnis Indonesia)

Global

1. China-Uni Eropa Sepakat Lanjutkan Kerja Sama Pulihkan Ekonomi

Uni Eropa dan China sepakat melanjutkan kerja sama ekonomi pascapandemi Covid-19 untuk mempercepat pemulihan ekonomi keduanya dan juga global. Namun, Brussels dan Beijing memiliki pandangan yang berbeda mengenai pemberangusan demokrasi di Hong Kong. (Kompas)

2. Arab Saudi Naikkan Bea Masuk 575 Produk, Ekspor RI Terancam

Pemerintah Arab Saudi resmi menaikkan bea masuk atas 575 jenis produk pada 18 Juni 2020 akibat jatuhnya harga minyak dunia. Kenaikan bea masuk ini berpotensi menekan kinerja ekspor mitra dagang Saudi, tak terkecuali Indonesia. (Bisnis Indonesia)

3. Survei: Ekonomi China Terkontraksi Lagi pada Kuartal II/2020

Ekonomi China diprediksi kembali terkontraksi 6,8% pada kuartal ini kendati ada sedikit perbaikan dari periode sebelumnya. Dalam laporan hasil survei, CBB (China Beige Book) International mengatakan ekonomi China terkontraksi pada kuartal II/2020 dari tahun sebelumnya. (Bisnis Indonesia)

4. China Tercepat Pulihkan Ekonomi dari Covid-19, Indonesia Urutan Kedua

Dalam riset Morgan Stanley berjudul "Asia Economic Mid-Year Outlook", negara di Asia di luar Jepang (AxJ) yang paling cepat melakukan pemulihan ekonomi dari pandemi corona adalah China. Perekonomian China diprediksi bisa kembali ke sebelum Covid-19 pada kuartal III-2020. Indonesia berpotensi mengalami pemulihan ekonomi tercepat kedua pada kuartal IV-2020 atau pada kuartal I-2021. (Kontan)

Industry

1. Bank Kecil Kian Terimpit

Tekanan ekonomi akibat pandemi Covid-19 berpotensi mempercepat penurunan profitabilitas bank kecil yang masuk kategori BUKU I dan II. Kondisi tersebut membuat langkah konsolidasi kian mendesak untuk segera dilakukan. Bank umum kelompok usaha (BUKU) I dan II kompak mencatatkan penurunan laba bersih pada kuartal I/2020 masing-masing sebesar 61,24% dan 12,06% (year-on-year/yoy). (Bisnis Indonesia)

2. Industri Mamin Berharap pada Momen Akhir Tahun

Pelaku industri makanan dan minuman berharap permintaan pada momen akhir tahun dapat mengompensasi perlambatan pada Ramadan dan Idulfitri akibat penerapan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) di sejumlah daerah. (Bisnis Indonesia)

3. Relaksasi TKDN Gadget Kurang Gereget

Rencana perubahan proporsi penghitungan nilai dalam aturan kewajiban tingkat komponen dalam negeri (TKDN) produk elektronika dan telematika dinilai tak akan cukup efektif menarik investasi asing ke sektor tersebut. (Bisnis Indonesia)

4. Bank Daerah Tetap Pacu Kinerja

Bank-bank daerah masih berupaya untuk memacu kinerja bisnisnya lebih optimal, meskipun koreksi laba yang cukup dalam sudah mulai terjadi pada kuartal kedua tahun ini. (Bisnis Indonesia)

5. Nasib Pilot Saat Pandemi

Pada tahun lalu, Boeing Co. memperkirakan maskapai penerbangan akan membutuhkan 800.000 pilot selama 20 tahun ke depan untuk memenuhi euforia perjalanan ke Asia. Kini setelah pandemi virus corona menyapu industri penerbangan global, rencana serapan itu tinggal isapan jempol belaka. (Bisnis Indonesia)

6. Garuda & Lion Air Atur Strategi

Jumlah penumpang angkutan udara tidak kunjung membaik meskipun ada relaksasi aturan transportasi yang dikeluarkan Kementerian Perhubungan dan PSBB transisi di DKI Jakarta. Dua maskapai nasional, Garuda Indonesia Tbk (GIAA) dan Lion Air harus mengatur strategi untuk mengatasi hal itu. (Bisnis Indonesia)

Market

1. Lebih Selektif Belanja Saham

Indeks harga saham gabungan atau IHSG diprediksi masih sukar bertahan di level 5.000. Para pelaku pasar disarankan lebih selektif dalam mengakumulasi saham-saham pilihan. (Bisnis Indonesia)

2. Lelang Sukuk Diproyeksi Sepi

Lelang Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) yang digelar hari ini, Selasa (23/6), diprediksi tidak akan begitu ramai mengingat terus meningkatnya ketidakpastian ekonomi di pasar global. (Bisnis Indonesia)

3. Obligor Gagal Bayar, Trust Investor Bisa Tergerus

Kepercayaan investor untuk berinvestasi di instrumen surat utang korporasi berpotensi tergerus akibat kenaikan kasus penundaan pembayaran pokok dan kupon oleh penerbit. Sejumlah obligor tercatat mengalami gagal bayar kupon obligasi akibat kas yang seret usai kinerja terhantam dampak Covid-19. (Bisnis Indonesia)

4. Persepsi Risiko Investasi di Indonesia Membaik

Meski ekonomi Indonesia tengah digencet dampak pandemi virus corona (Covid-19), persepsi investor terhadap risiko investasi di Indonesia rupanya malah membaik. Tolok ukurnya terlihat dari pergerakan credit default swap (CDS) Indonesia yang melandai. Senin (22/6), CDS Indonesia tenor 5 tahun berada di posisi 124,203. Sepekan sebelumnya, CDS tenor 5 tahun masih berada di level 159,182. (Kontan)

Corporate

1. 1001 Jurus Emiten Grup Bakrie Lunasi Utang

Agenda emiten Grup Bakrie untuk melonggarkan jerat utang tampaknya masih berlanjut pada tahun ini. Opsi konversi utang menjadi saham (debt to equity swap) masih menjadi skema favorit yang ditempuh perseroan. Terbaru, PT Bumi Resources Minerals Tbk. akan menerbitkan saham baru melalui private placement sebagai upaya melunasi utang senilai US\$52 juta atau sekitar Rp729 miliar kepada Wexler Capital Pte. Ltd. (Bisnis Indonesia)

2. PLN Rancang Global Bond

Fitch Ratings menyematkan peringkat BBB untuk obligasi senior tidak dijamin dalam denominasi dolar AS yang akan dikeluarkan oleh PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) atau PLN. (Bisnis Indonesia)

3. PJAA Terima Izin Reklamasi 155 Hektare dari Gubernur Anies

Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan menerbitkan izin perluasan pengembangan kawasan bagi PT Taman Impian Jaya Ancol Tbk. (PJAA) seluas 150 hektare. Izin dalam bentuk Surat Keputusan (SK) Gubernur DKI Jakarta tentang izin pelaksanaan perluasan kawasan rekreasi Dunia Fantasi dan perluasan kawasan rekreasi Taman Impian Jaya Ancol Timur. (Bisnis Indonesia)

4. Ekspor Turun dan Harga Timah Anjlok Bikin TINS Menanggung Rugi

Jatuhnya harga timah akibat pandemi virus corona (Covid-19) berdampak buruk bagi kinerja PT Timah Tbk (TINS). Harga jual timah pada kuartal I-2020 turun 22% secara year on year (yoy). Sepanjang kuartal I-2020 PT Timah merugi hingga Rp 412,85 miliar dibanding periode sama tahun lalu yang membukukan laba bersih senilai Rp 301,27 miliar. (Kontan)

5. Fokus Jaga Likuiditas, Emiten Batubara Irit Capex

Tunas Ridean Tetapkan Dividen Rp 145,08 Miliar

PT Tunas Ridean Tbk (TURI) menetapkan pembagian dividen tunai tahun buku 2019 sebesar Rp 145,08 miliar atau setara dengan Rp 26 per saham atau mencapai 24,90% dari laba tahun lalu Rp 582,71 miliar. Nilai dividen tersebut sudah memperhitungkan dividen interim sebesar Rp 8 per atau sejumlah 44,64 miliar yang telah dibayarkan perseroan pada tanggal 5 Desember 2019. (Investor Daily)